

**NASKAH AKADEMIK
PENYELENGGARAAN PROGRAM EPIDEMIOLOGI LAPANGAN
VETERINER INDONESIA (PELVI)
PROGRAM PASCASARJANA SAINS VETERINER**



**Disusun oleh:
TIM PENYUSUN PELVI**

**PROGRAM STUDI SAINS VETERINER
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2018**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi petunjuk kepada kita semua sehingga Naskah Akademik penyelenggaraan program Epidemiologi Lapangan Veteriner Indonesia (PELVI) Program Studi Pascasarjana Sains Veteriner dapat diselesaikan dengan baik.

Penyelenggaraan program PELVI merupakan permintaan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas deteksi, investigasi, analisi, dan pelaporan penyakit hewan secara efektif dan cepat, melalui jalur pendidikan formal. Permintaan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia kepada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada (FKH UGM) tertuang dalam surat tertanggal 08 November 2017 nomor 0802/HM240/F/11/2017. Merespon permintaan tersebut, FKH UGM menyusun "Naskah Akademik Penyelenggaraan Program Pascasarjana PELVI" sebagai dasar dan pedoman penyelenggaraan program pascasarjana PELVI di FKH UGM yang merupakan bagian dari Program Studi Sains Veteriner. Program Pascasarjana PELVI akan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2018.

Naskah Akademik ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Merumuskan latar belakang, tujuan, dan manfaat penyelenggaraan program PELVI FKH UGM.
2. Merumuskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta program PELVI FKH UGM.
3. Merumuskan kurikulum program PELVI FKH UGM untuk mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.
4. Merumuskan panduan teknis penyelenggaraan program PELVI FKH UGM.

Dengan tersusunnya Naskah Akademik ini maka penyelenggaraan program PELVI pada Program Studi Sains Veteriner FKH UGM telah memiliki dasar dan pedoman teknis. Kami berharap penyelenggaraan program PELVI FKH UGM dapat berkontribusi pada pencapaian perlindungan kesehatan hewan yang merata di seluruh wilayah tanah air dalam mewujudkan manusia, mriga, satwa, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Dekan FKH UGM



Prof. Dr. drh. Siti Isrina Oktavia Salasia

TIM PENYUSUN NASKAH AKADEMIK:

1. Prof. Dr. drh. Siti Isrina Oktavia Salasia
2. Prof. Dr. drh. Bambang Sumiarto, S.U., M.Sc.
3. Prof. Dr. drh. AETH Wahyuni, M.Si.
4. drh. Heru Susetya, MP., Ph.D.
5. drh. Agung Budiyanto, M.P., Ph.D.
6. drh. Teguh Budipitojo, M.P., Ph.D.
7. Dr. drh. Widagdo Sri Nugroho, M.P.
8. Dr. drh. Yatri Drastini, M.Sc.
9. Dr. drh. Doddi Yudhabuntara
10. Drh. Dyah Ayu Wideasih, Ph.D.
11. Drh. Khrisdiana Putri, M.P., Ph.D.
12. Roza Azizah Primatika, S.Si., M.Si.
13. Prof. drh. Setyawan Budiharta, M.P.H., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
TIM PENYUSUN
DAFTAR ISI
BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang
1.2. Tujuan
1.3. Manfaat
BAB II. KOMPETENSI
BAB III. KURIKULUM
3.1. Struktur kurikulum
3.2. Pelaksanaan kurikulum
3.3. Mata Kuliah dan beban SKS, metode kegiatan pembelajaran, dan mitra lapangan
BAB IV. PENYELENGARAAN PROGRAM
4.1. Peserta didik
4.2. Proses penerimaan mahasiswa
4.3. Pembiayaan program
4.4. Pengakuan pembelajaran lampau
DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi kedokteran hewan di Indonesia terus dikembangkan. Berbagai program kegiatan untuk tujuan tersebut telah dilakukan oleh Institusi Pendidikan Tinggi Kedokteran Hewan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi telah mengamanatkan pentingnya penjaminan mutu pendidikan tinggi. Mekanisme sistem penjaminan mutu perguruan tinggi sudah dituangkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Hal ini semakin diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Penguatan Pendidikan Kedokteran Hewan di seluruh dunia merupakan kunci untuk perbaikan komponen pelayanan untuk sektor publik dan swasta yang berkelanjutan dan berkualitas global. Semua negara pada era globalisasi yang bergantung pada kinerja Veteriner, harus menerapkan kebijakan produksi hewan, akuakultur, dan keamanan pangan, serta tindakan pengendalian dan penanggulangan yang efektif terhadap setiap bencana biologis. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan kedokteran hewan dapat diartikan sebagai upaya sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu melakukan pengambilan keputusan dan tindakan kepentingan kesehatan hewan.

Kelembagaan pendidikan kedokteran hewan dengan berbagai ragam bentuk penyelenggaraan perguruan tinggi saatnya untuk dikoordinasikan dalam suatu kesatuan *learning community*, *knowledge management*, dan jejaring informasi. Kelembagaan ini harus mampu menjadi sistem yang mengayomi seluruh proses-proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga menjadi persemiaan bagi tumbuhnya keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif lulusan pendidikan kedokteran hewan Indonesia. Sebagai *learning community* kelembagaan perguruan tinggi kedokteran hewan Indonesia harus mampu membangun rentang kepedulian dan rentang pengaruh yang berdampak positif terhadap penyelenggaraan kesehatan hewan. Kelembagaan pendidikan tinggi kedokteran hewan harus mampu menjadi sumber kebutuhan tenaga kesehatan hewan di seluruh Indonesia maupun sumber informasi bagi proses pengambilan kebijakan berbasis pengetahuan dan kompetensi yang menjadi tanggungjawab otoritas veteriner pemerintah pusat maupun daerah.

Sebagai pusat *knowledge management*, kelembagaan perguruan tinggi kedokteran hewan Indonesia diharapkan mampu menjadi *center of excellence* yang menghasilkan inovasi yang dapat mengakselerasikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan riset dan industri, serta pengembangan pelayanan medik veteriner dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks riset dan industri, pengembangan biomedis dan sumberdaya riset memberikan harapan yang

tinggi bagi pengembangan kedokteran hewan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan hewan, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengatur penyediaan dan penempatan Tenaga Kesehatan Hewan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan kebutuhan. Tenaga Kesehatan Hewan terdiri atas tenaga paramedik Veteriner, tenaga Medik Veteriner, tenaga Magister Veteriner, dan doktor veteriner.

Program studi Pascasarjana Sains Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada didirikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga ahli di bidang Kesehatan Hewan dan Peternakan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli bidang veteriner maka diperlukan studi lanjut mengenai kajian penyakit, epidemiologi, patogenesis, diagnostik, terapi, metode pencegahan, dan aspek klinis. Ahli-ahli yang kompeten di bidang kajian veteriner perlu disiapkan dan sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia dalam ikut mengamankan kesehatan manusia dan mengamankan bahan pangan asal hewan.

Program Studi Sains Veteriner bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ilmiah mahasiswa dalam bidang: 1) Kedokteran Hewan Dasar dan Biomedis Veteriner, 2) Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, 3) Klinik Veteriner, 4) Patologi, 5) Reproduksi, serta 6) Manajemen dan Kesehatan Unggas. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa diberi bekal mata kuliah dalam rangka mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan meliputi 1) mempunyai keahlian dan kemampuan ilmiah di salah satu minat utama untuk kepentingan tugas jabatannya dengan tetap berwawasan lingkungan, 2) mampu melakukan pendekatan dan penalaran ilmiah, termasuk merencanakan dan melaksanakan penelitian mandiri, dan 3) mempunyai dasar-dasar kemampuan akademik untuk mengembangkan diri dan institusi. Kemampuan klinis dan uji laboratorium digunakan untuk mengumpulkan informasi dari satu hewan sakit untuk mendiagnosis penyebab penyakit. Epidemiologi adalah studi mengenai pola dan penyebab penyakit di dalam kelompok atau populasi hewan. Epidemiologi mengumpulkan informasi dari kelompok hewan sakit dan tidak untuk menjelaskan pola yang membantu tenaga veteriner menentukan kemungkinan penyebab penyakit. Epidemiologi menerapkan satu pendekatan yang terstruktur untuk menginvestigasi penyakit dan penyebab penyakit dalam kelompok hewan. Pendekatan yang paling sering digunakan adalah dengan mengumpulkan informasi hewan yang tertular oleh penyakit dan hewan sejenis yang tidak tertular (hewan sakit dan hewan tidak sakit). Informasi dari dua kelompok ini kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan yang menjelaskan mengapa beberapa hewan sakit dan yang lain tidak sakit. Keterampilan epidemiologi berguna bagi tenaga veteriner untuk 1) memahami penyebab penyakit pada tingkat populasi, menjelaskan mengapa penyakit muncul, bahkan ketika penyebab pastinya tidak begitu jelas dan 2) memberi saran yang lebih baik kepada peternak mengenai pengobatan dan pencegahan penyakit.

Epidemiologi lapangan merujuk pada penerapan keterampilan epidemiologi di lapangan, peternakan, dan dalam tugas sehari-hari untuk menjawab persoalan nyata yang dihadapi pemilik ternak. Keterampilan epidemiologi lapangan sama pentingnya dengan keterampilan veteriner klinis pada saat menangani penyakit, baik pada hewan individual maupun kelompok hewan. Keterampilan epidemiologi lapangan bagi tenaga veteriner adalah untuk menelaah kondisi hewan individual yang sakit serta mempertimbangkan pola dan penyebab penyakit pada populasi yang lebih luas. Pendekatan yang lebih luas ini membantu tenaga veteriner untuk mengobati hewan individual yang sakit dengan lebih efektif dan memberikan saran yang lebih baik kepada peternak dalam rangka mengendalikan penyebaran penyakit, mencegah peningkatan angka kematian atau kesakitan, serta mengurangi gangguan kronis pada ternak. Keterampilan epidemiologi lapangan juga memungkinkan tenaga veteriner membantu peternak memahami ukuran produksi ternak, seperti peningkatan berat badan, produksi susu, atau kesuburan, serta memahami bagaimana menerapkan manajemen peternakan dan hewan yang lebih baik untuk meningkatkan produksi.

Tenaga veteriner menggunakan kombinasi keterampilan veteriner klinis dan epidemiologi lapangan setiap kali mendiagnosis, mengobati, dan mencegah penyakit pada hewan individual maupun kelompok hewan. Keterampilan epidemiologi lapangan membantu tenaga veteriner memahami dengan lebih mendalam tentang bagaimana dan mengapa penyakit terjadi sehingga dapat membantu menghasilkan saran yang lebih baik kepada peternak mengenai cara mengobati dan mencegah penyakit pada hewan. Keterampilan epidemiologi lapangan juga membantu tenaga veteriner dalam memberikan data yang baik kepada iSIKHNAS serta menggunakan informasi iSIKHNAS untuk memantau, mencegah, dan mengobati penyakit di wilayah kerjanya. Dengan meningkatkan keterampilan epidemiologi lapangan, keuntungan yang dapat diperoleh antara lain 1) pencegahan penyakit dan manajemen ternak yang lebih baik akan membuat hewan lebih sehat dan produktif. Peternak akan memperoleh hasil yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keamanan finansial mereka, 2) peningkatan apresiasi dan kepercayaan pada pelayanan medik akan mendorong peternak untuk lebih sering meminta tenaga veteriner setempat membantu mengatasi masalah di lapangan.

Penyakit hewan merupakan salah satu ancaman yang harus dikendalikan dan diberantas untuk memajukan industri peternakan di Indonesia. Penyakit hewan tidak dapat disepelekan karena kerugian ekonomi yang ditimbulkannya cukup tinggi jika tidak dikendalikan. Pengendalian penyakit hewan di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, baik dari sisi geografis maupun demografis yang sangat kompleks. Untuk itu, diperlukan kapasitas sumberdaya manusia yang kompeten di bidang epidemiologi lapangan dan kapasitas diagnostik laboratorium, sehingga tindakan yang pengendalian penyakit hewan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Program Epidemiologi Lapangan Veteriner Indonesia merupakan pendekatan yang paling tepat dan efektif untuk meningkatkan kapasitas epidemiologi veteriner yang sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Di kawasan Asia dan Pasifik, Program Pelatihan Epidemiologi Lapangan untuk Dokter Hewan telah didirikan di *Department of Livestock Development (DLD)* Thailand dengan dukungan dari FAO Regional Asia Pasifik. Visi Program PELVI adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menerapkan ilmu *evidence-based* untuk mencapai kesehatan masyarakat veteriner yang objektif. Misi Program PELVI adalah menciptakan tenaga kesehatan hewan dengan kemampuan epidemiologi lapangan melalui pendidikan berbasis praktek keterampilan, dan menyediakan tenaga kesehatan hewan yang mandiri dan mampu memberikan keputusan berdasarkan bukti lapangan untuk memberikan dampak positif pada perekonomian, komunitas, pertanian yang diperoleh dari peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman kerja dari dokter hewan pemerintah.

Tujuan PELVI

Program PELVI bertujuan menyediakan sumberdaya epidemiologi veteriner lapangan yang kompeten dan dapat bekerjasama dengan pemilik hewan guna 1) penyelidikan, penganalisisan, dan pelaporan jika ada temuan wabah penyakit hewan di lapangan, 2) pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan untuk memajukan industri peternakan karena potensi menimbulkan kerugian ekonomi yang besar, 3) peningkatan kapasitas sumberdaya manusia yang kompeten di bidang epidemiologi lapangan dan diagnostik laboratorium, sehingga tindakan yang pengendalian penyakit hewan bisa dilakukan dengan cepat dan tepat, dan 4) untuk mempersiapkan epidemiologis lapang di seluruh wilayah Indonesia.

Manfaat PELVI

Dengan meningkatkan keterampilan epidemiologi lapangan, tenaga veteriner dapat membantu masyarakat setempat dengan lebih baik sehingga meningkatkan peran penting anda di masyarakat. Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

- 1) pencegahan penyakit dan manajemen ternak yang lebih baik akan membuat hewan lebih sehat dan produktif. Peternak akan memperoleh hasil yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keamanan finansial,
- 2) peningkatan apresiasi dan kepercayaan pada pelayanan tenaga veteriner,
- 3) desa atau masyarakat akan lebih produktif dan lebih sehat (hewan dan manusia),
- 4) penerapan keterampilan yang lebih baik dalam penyidikan, pengendalian, dan pelaporan penyakit di tingkat lokal, kabupaten/kota, dan provinsi akan memperbaiki:
 - a. identifikasi, distribusi, tingkat (*rate*), dan faktor-faktor penyebab penyakit,

- b. surveilans untuk kebutuhan pengendalian penyakit di tingkat lokal, yang dapat menghasilkan sejumlah informasi untuk tingkat nasional,
- c. informasi bagi pemerintah untuk membantu alokasi sumber daya dalam rangka menurunkan tingkat penyakit dan dampaknya di tingkat kabupaten/kota atau provinsi, dan
- d. manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui kesehatan hewan yang lebih baik.

BAB II

KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM EPIDEMIOLOGI LAPANGAN VETERINER INDONESIA (PELVI)

Kompetensi disusun untuk mewujudkan visi dan misi diselenggarakannya PELVI. Lulusan PELVI memiliki kemampuan melakukan penyidikan dan menganalisis penyakit endemik dan epidemik, merancang program pengendalian penyakit hewan, serta mampu menganalisis ekonomi veteriner dengan pendekatan satu kesehatan (*one health*). Kemampuan tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar yang terdiri dari:

1. Mampu menerapkan kaidah epidemiologi lapangan dalam penanganan penyakit
2. Mampu melakukan pengumpulan dan analisis data serta menyajikan rekomendasi kebijakan berdasarkan data penyakit hewan nasional
3. Mampu mengidentifikasi masalah kesehatan hewan, membuat program prioritas, dan perencanaan penanggulangan penyakit hewan
4. Mampu melakukan monitoring/mengevaluasi sebuah program kesehatan hewan di lapangan
5. Mampu merencanakan dan melakukan penyidikan penyakit hewan pada berbagai macam situasi (endemik, epidemik, dan analisis sistem kesehatan hewan nasional)
6. Mampu mengkomunikasikan/desiminasi hasil penyelidikan dan penyidikan penyakit hewan termasuk membuat karya tulis ilmiah yang dipublikasikan
7. Mampu menerapkan pendekatan *one health* dalam penanganan zoonosis dan penyakit infeksi *emerging*
8. Mampu menganalisis dampak ekonomi penyakit hewan di dalam populasi.

BAB III. KURIKULUM PELVI

Struktur Kurikulum

Program Epidemiologi Lapangan Veteriner Indonesia merupakan bagian dari minat kesehatan masyarakat veteriner dan epidemiologi yang berada di dalam program studi magister Sains Veteriner dengan waktu pendidikan 2 tahun penuh. Program ini memiliki kekhususan dengan memberikan porsi yang lebih banyak untuk kegiatan perkuliahan di lapangan. Sub Minat PELVI menyesuaikan kurikulum *Field Epidemiology Training Program for Veterinarian (FETPV)* internasional meliputi teori dan praktek lapangan dengan komposisi praktek lapangan lebih banyak untuk memenuhi kompetensi yang akan dicapai.

Perkuliahan meliputi mata kuliah (MK) sebagai berikut: MK wajib program studi yaitu MK Rancangan Percobaan dan MK Praseminar; MK wajib minat yaitu MK Epidemiologi analitis 1, MK Higiene Pengolahan Pangan Asal Hewan, MK Epidemiologi Perunggasan, MK Epidemiologi analitis 2, MK Epidemiologi Penyakit Infeksi, MK Ekonomi Veteriner, MK *One Health*; ditambah 1 MK pilihan yang mendukung.

Kegiatan lapangan berupa tugas praktikum/praktek lapangan meliputi:

- a. Praktek lapangan Analisis Sistem Kesehatan Hewan Nasional
- b. Praktek lapangan Penyidikan Penyakit Endemik
- c. Praktek lapangan Penyidikan Penyakit Epidemik

Pelaksanaan Kurikulum

Program aktivitas lapangan diawali pada matakuliah yang memiliki SKS praktikum, praktikum diselenggarakan/disesuaikan di lapangan, kemudian untuk semester 3 dan 4 total aktivitas di lapangan termasuk penelitian untuk thesis.

Tahun pertama. Semester 1, mahasiswa PELVI wajib mengambil matakuliah wajib Prodi yaitu, Rancangan Percobaan (2/0), dan Praseminar (1/0), serta matakuliah wajib minat yaitu: Epidemiologi analitis 1 (2/1), Higiene Pengolahan Pangan Asal Hewan (2/1), Epidemiologi Perunggasan (2/1). Semua praktikum di matakuliah wajib minat dikondisikan sebagai praktikum lapangan, sehingga total beban semester 1 adalah 12 SKS.

Pada semester 2, mahasiswa PELVI mengambil matakuliah wajib minat yaitu Epidemiologi analitis 2 (2/1), Epidemiologi Penyakit Infeksi (2/0), Ekonomi Veteriner (2/0), One Health (2/1), ditambah 1 matakuliah pilihan (3 SKS). Total beban matakuliah pilihan adalah 13 SKS.

Tahun ke dua. Pada semester 3 dan ke 4, mahasiswa PELVI sepenuhnya kuliah lapangan dengan mengambil matakuliah Program Pencegahan, Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan/P5 (2/0), praktik lapangan Analisis sistem kesehatan hewan nasional (0/4), Penyidikan penyakit endemik (0/4), penyidikan penyakit Epidemik (0/4), serta penyelesaian thesis berdasar kajian kegiatan penyidikan lapangan (0/8).

Mata Kuliah, Beban SKS, Metode Pembelajaran, dan Mitra Lapangan

Mata Kuliah beserta beban SKS, metode kegiatan pembelajaran, dan mitra lapangan yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Mata Kuliah, Beban SKS, Metode Pembelajaran, dan Mitra Lapangan					
Semester	Mata kuliah	SKS	Kuliah	Lapangan	Mitra lapangan
I	Rancangan Percobaan	2/0	V		
	Pra Seminar	1/0	V		
	Epidemiologi Analitis 1	2/1	V	V	BBVet/BVet/Dinas
	Higiene Pengolahan PAH	2/1	V	V	RPA Ciomas
	Epidemiologi Perunggasan	2/1	V	V	BBVet/BVet/Dinas
	Total SKS Semester 1	12			
II	Epidemiologi analitis 2	2/1		V	BBVet/BVet/Dinas
	Epidemiologi Penyakit Infeksi	2/0	V		
	Ekonomi Veteriner	2/0		V	Laboratorium Ekonomi Peternakan (Fak. Peternakan)
	Total SKS Semester 2	7			
III	Program Pencegahan, Pengendalian, Pemberantasan Penyakit (P5)	2/0		V	BBVet/BVet/Dinas
	Penyidikan Penyakit Endemik	0/4		V	BBVet/BVet/Dinas
	Penyidikan Penyakit Epidemik	0/4		V	BBVet/BVet/Dinas
	Analisis Sistem Kesehatan Hewan Nasional	0/4		V	BBVet/BVet/Dinas
		Total SKS Semester 3	14		
IV	Tesis	8			
	Total SKS seluruh semester	41			

Setiap mahasiswa akan ditugaskan di tempat praktek lapangan di institusi yang berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan telah bekerjasama

dengan FKH UGM, seperti Balai Besar Veteriner dan Balai Veteriner yang telah memiliki alumni FETPV atau *Field Epidemiologi Training Program* (FETP). Institusi-institusi tersebut juga akan berkontribusi selain kegiatan lapangan juga menyiapkan staf sebagai mentor lapangan. Staf yang ditugaskan sebagai mentor lapangan adalah para alumni FETPV atau FETP atau berlatarbelakang pendidikan/penelitian S2/S3 epidemiologi yang telah mengikuti pelatihan mentor yang nanti akan ditetapkan sebagai mentor/dosen luar biasa FKH UGM oleh Dekan FKH UGM. Tugas utama mentor adalah sebagai pendamping/instruktur lapangan bagi mahasiswa PELVI saat melaksanakan kegiatan lapangan di bawah supervisi dosen pembimbing FKH UGM.

BAB IV

PENYELENGGARAAN

Peserta Didik

Syarat-syarat calon mahasiswa

1. Persyaratan Akademik Calon Mahasiswa

- a. Berijazah sarjana (S1) atau setara dari program studi yang terakreditasi dalam bidang ilmu yang sesuai dan/atau berkaitan (drh, dr, drg, SKH, SKM, SKG, dan/atau berlatar belakang pendidikan kesehatan) yang disetujui oleh penanggungjawab program;
- b. Mempunyai IPK Program S1 paling sedikit 2,5 dalam skala 4 untuk lulusan program studi terakreditasi A, paling sedikit 2,75 dalam skala 4 untuk lulusan program studi terakreditasi B, paling sedikit 3 dalam skala 4 untuk lulusan program studi terakreditasi C;
- c. Mempunyai kemampuan akademik yang baik dan dipandang mampu untuk menempuh pendidikan S2 (Magister) yang dibuktikan dengan skor TPA paling sedikit 450 atau tes potensi akademik pascasarjana (PAPs) atau tes lain yang setara dan diakui oleh Universitas;
- d. Mampu berbahasa Inggris yang ditunjukkan dengan skor TOEFL paling sedikit 400, *Academic English Proficiency Test (AcEPT)*, International English Language Testing System (IELTS) atau tes lain yang setara dan diakui oleh Universitas;
- e. Dalam hal pada huruf (b) ayat ini bagi dokter hewan, dokter, dokter gigi, pendidikan profesi kesehatan lainnya termasuk didalamnya IPK Program Profesi.
- f. Dalam hal pada huruf (b) ayat ini tidak dipenuhi dapat dilakukan tambahan matrikulasi atau program pengayaan paling banyak 12 SKS yang pelaksanaannya akan diatur oleh Pengelola Program bersama dengan Departemen terkait;

2. Persyaratan Administrasi

- a. Bukti pembayaran pendaftaran sebagai pelamar;
- b. Salinan ijazah sarjana (S1) dan transkrip akademik yang telah disahkan;
- c. Salinan ijazah program profesi (bila ada) dan transkrip akademik yang telah disahkan
- d. Riwayat hidup dan riwayat pekerjaan (bila ada);
- e. Proyeksi keinginan calon mahasiswa mengikuti program magister yang berisi antara lain alasan dan harapan mengikuti program dan minat yang dipilih;
- f. Surat ijin dari instansi tempat bekerja bagi yang telah bekerja;
- g. Rekomendasi dari dua orang yang mengenal calon mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya, Dosen Pembimbing Akademik dan/atau orang lain yang dianggap berwenang, misalnya atasan tempat kerja calon;
- h. Surat keterangan sehat, bebas NAPZA dari dokter rumah sakit pemerintah.

Prosedur Melamar

1. Lamaran diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang telah disediakan dan disampaikan kepada Dekan, melalui Pengelola Program Studi S2 Sains Veteriner dengan alamat Fakultas Kedokteran Hewan UGM, Jalan Fauna 2 Karangmalang Yogyakarta, 55281.
2. Surat lamaran harus menyebutkan minat Program dan dibuat rangkap 2 (dua).
3. Pelamar dapat mengajukan lamaran pada semester gasal (yang dimulai pada bulan September) dan pada semester genap (yang dimulai pada bulan Februari). Lamaran harus sudah diterima Pengelola Program 2 (dua) bulan sebelum kegiatan akademik dimulai.
4. Bagi yang berminat memperoleh beasiswa sari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Nasional, waktu untuk mengajukan lamaran disesuaikan dengan periode anggaran.
5. Kegiatan administratif pendaftaran calon mahasiswa dilakukan melalui Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) secara daring (dalam jaringan) dan mengikuti ketentuan yang berlaku di Universitas Gadjah Mada.

Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa

1. Seleksi administrasi dilakukan oleh Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) UGM, sedangkan seleksi akademik dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Pengelola Program;
2. Kriteria seleksi meliputi:
 - a. kemampuan akademik;
 - b. kelengkapan persyaratan yang telah ditetapkan;
 - c. kesesuaian keinginan dengan latar belakang pendidikan.
 - d. tempat yang tersedia
3. Hasil seleksi dilaporkan secara tertulis oleh ketua tim seleksi kepada Dekan dengan menggunakan formulir yang mencakup:
 - a. nama-nama yang diterima, dan disusun menurut urutan prioritas;
 - b. nama-nama yang tidak diterima.
4. Keputusan terakhir tentang dapat tidaknya calon diterima ditentukan oleh Rektor atas usul Dekan.
5. Penerimaan dan penolakan menjadi mahasiswa diberitahukan secara tertulis.
6. Surat pemberitahuan penerimaan berisi juga surat panggilan untuk mendaftar ulang beserta syarat-syarat pendaftaran sebagai mahasiswa.

Beban, Lama Studi, dan Gelar

1. Beban studi Program Studi S2 Magister Sainss Veteriner ditetapkan sekurang- kurangnya 40 satuan kredit semester (sks) yang terdiri atas mata kuliah wajib, mata kuliah pilihan, praktikum (laboratorium dan lapangan), dan tesis.
2. Lama studi Program Studi S2 Magister Sainss Veteriner ditetapkan paling cepat setelah 2 (dua) semester dan paling lama 6 (enam) semester.
3. Mahasiswa Program Studi S2 Magister Sainss Veteriner yang telah menyelesaikan program studi akan mendapatkan gelar M.Sc.
4. Mahasiswa Program Studi S2 Magister Sainss Veteriner yang tidak berhasil menyelesaikan studi dalam batas waktu maksimum yang ditentukan dinyatakan gagal.
5. Dalam keadaan khusus, perpanjangan waktu masa studi dapat diberikan oleh Dekan, dengan lama perpanjangan paling banyak 2 (dua) semester.
6. Mahasiswa diwajibkan mukim di Yogyakarta dan mengikuti semua kegiatan akademik di kampus UGM selama masa perkuliahan (sekurang-kurangnya 2 semester) sebagai mahasiswa penuh.

Pembiayaan

Beban pembiayaan PELVI didasarkan pada 2 komponen pokok sebagai berikut:

- a. Pembiayaan untuk proses pembelajaran di kampus
- b. Pembiayaan untuk proses pembelajaran di laboratorium lapangan

Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk pembiayaan program pascasarjana Sains Veteriner sub minat PELVI adalah sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) PER SEMESTER. Pembiayaan UKT digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, yang rinciannya sebagai berikut:

- a. Pembiayaan proses pembelajaran di kampus sebesar Rp. 12.0000.000,- (dua belas juta rupiah)
- b. Biaya operasional praktikum lapangan Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah)

Rekognisi Pembelajaran Lampau

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2016, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) didefinisikan sebagai pengakuan terhadap Capaian Pembelajaran (CP) yang diperoleh seseorang dari pendidikan formal atau non formal atau informal,

dan/atau pengalaman kerja pada jenjang pendidikan tinggi, dimulai dari level 3 KKNI atau (Program D1) sampai dengan jenjang kualifikasi level 9 KKNI (Program Doktor). Program pascasarjana Sains Veteriner sub minat PELVI dirancang untuk dapat mengakomodasi adanya pengakuan terhadap pembelajaran lampau yang telah dilakukan oleh calon mahasiswa peserta pendidikan. Validasi terhadap pengakuan RPL yang diajukan calon mahasiswa dilakukan oleh suatu tim yang dibentuk khusus untuk melakukan pengkajian kesesuaian data CP yang telah dilakukan dengan CP kurikulum Sains Veteriner PELVI FKH UGM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. Epidemiologi Lapangan 1. Hewan Sehat Kita Sehat, Australia AID dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Anonim. Field Epidemiology Training Program (FETP) Indonesia. 22 Mei 2018. fetpindonesia.wixsite.com/fetp-indonesia/faq.
- Asosiasi Fakultas Kedokteran hewan Indonesia dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia. 2017. Naskah Akademik Rancangan Peraturan pemerintah Pendidikan Tinggi Kedokteran hewan indonesia.
- Castellan DM, Chanachai K, Kalpravidh W, Prarakamawongsa T, dan Wongsathapornchai K. 2010. Regional Field Epidemiology Training Program for Veterinarians in Asia and the Pacific. 22 Maei 2018. <http://library.tephinet.org/ru/node/137>.
- Niwarta, R. Kendalikan Penyakit Hewan, Kementan Gandeng FAO Luncurkan PELVI. 19 Mei 2018. <https://nusantaranews.co/kendalikan-penyakit-hewan-kementan-gandeng-fao-luncurkan-pelvi/>.
- Susanti, Y. Kementan Luncurkan Program Epidemiologi Lapangan Untuk Veteriner Indonesia. 19 Mei 2018. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id/kementan-luncurkan-program-epidemiologi-lapangan-untuk-veteriner-indonesia>.
- Nurchahyo W, Kurniasih, Prastowo J, Salasia SIO. 2013. Panduan Akademik Program Magister Sains Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2016 Tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau. 22 Mei 2018. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/Permen-Nomor-26-Tahun-2016-Tentang-Rekognisi-Pembelajaran-Lampau-Salinan.pdf>.